

# FUNGSI SOSIAL LEGENDA SUMUR MUMBUL BAGI MASYARAKAT DESA GLATIK, GLAGHSARI, KECAMATAN SUKOREJO, KABUPATEN PASURUAN JAWA TIMUR

Meyvani Chintyandini<sup>1</sup> Eggy Fajar Andalas<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Malang

[meyvanichintyandini10@gmail.com](mailto:meyvanichintyandini10@gmail.com), [eggy@umm.ac.id](mailto:eggy@umm.ac.id)

## ABSTRAK

Sastra lisan merupakan sebuah cerita yang hidup dan berkembang di Masyarakat. Tentu saja hal ini dapat dijadikan sebagai simbol dari desa tersebut. Legenda Sumur Mumbul adalah salah satu contoh dari bentuk Sastra lisan yang berupa Legenda, Legenda ini berkembang di Desa Glatik Glaghsari, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, dan Keberadaan Legenda ini memiliki Fungsi sosial terhadap kehidupan yang pemilik sastra tersebut. Penelitian ini bertujuan (1) Menceritakan mengenai Legenda asal-usul Sumur Mumbul. (2) Menjelaskan mengenai Fungsi sosial legenda Sumur Mumbul bagi masyarakat desa Glatik, Glaghsari, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menggunakan Teori Fungsi yang telah dikemukakan oleh Alan Dundes. Metode penelitian menggunakan pendekatan sosiologi pembaca dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penulis melakukan penelitian di desa Glatik Glaghsari, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur selama satu Bulan. Proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan cara Pemantauan objek lokasi, Melakukan sesi tanya jawab dengan berbagai Narasumber, catatan, dokumentasi, pemotretan, serta perekaman dengan Data penelitian ini adalah Fungsi sosial Legenda Sumur Mumbul. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Legenda Sumur Mumbul di Desa Glatik Galaghsari, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan memiliki banyak fungsi bagi masyarakat pemiliknya. Fungsi ini meliputi Fungsi Ekonomi dengan adanya Legenda ini dapat membantu meningkatkan perekonomian Masyarakat Desa Glatik, Glaghsari, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan. Lalu fungsi sosial, sebagai Aktivitas Sosial Masyarakat Desa Glatik Glaghsari, Alat untuk meningkatkan solidaritas antar masyarakat dan sebagai Jati Diri masyarakat. Oleh sebab itu, Legenda ini perlu di dokumentasikan agar tidak hilang dimakan zaman dan sebagai bentuk pelestarian terhadap fungsi-fungsi yang ada di dalam Legenda.

**Kata Kunci** : Sastra lisan, Legenda, Fungsi sosial

## ABSTRACT

Oral literature is a story that lives and develops in society. Of course, this can be used as a symbol of the village. The Legend of Sumur Mumbul is an example of a form of oral literature in form of a legend, this legend developed in Glatik Glaghsari Village, Sukorejo District, Pasuruan Regency, East Java, and the existence of this legend has a social function towards the life of the owner of the literature. This

study aims to (1) Tell about the legend of the origin of the Mumbul Well. (2) Explain the social function of the Mumbul Sumur legend for the people of Glatik Village, Glagahsari, Sukorejo District, Pasuruan Regency. This research uses the Theory of Function which has been proposed by Alan Dundes. The research method used the sociological approach of readers with qualitative descriptive research. The author researched Glatik Glagahsari village, Sukorejo District, Pasuruan Regency, East Java for one month. The data collection process is carried out in various ways, namely by monitoring the object of the location, conducting question and answer sessions with various sources, notes, documentation, shooting, and recording with the data of this research is the social function of the Mumbul Well Legend. The results of this study indicate that the legend of the Mumbul Well in Glatik Galaghsari Village, Sukorejo District, Pasuruan Regency has many functions for the community that owns it. This function includes Economic Functions with the existence of this Legend which can help improve the economy of the Glatik Village Community, Glaghsari, Sukorejo District, Pasuruan Regency. Then the social function, as a Social Activity for the Glatik Glagahsari Village Community, a tool to increase solidarity between communities and as a community identity. Therefore, this legend needs to be documented so that it is not lost to the times and as a form of preservation of the functions that exist in the Legend.

**Keywords:** Oral literature, legend, social function

## **PENDAHULUAN**

Sejarah tiap tempat di Indonesia tentu berbeda-beda, setiap tempat ini pula pasti memiliki cerita masing-masing yang melatarbelakangi terbentuknya sebuah sebutan yang nantinya akan menjadi ciri khas dari desa tersebut. Perbedaan sejarah yang membuat masing-masing daerah mempunyai ciri khas sebutan yang unik untuk nama desanya. Dan Sebutan ini, disebarkan melalui cerita-cerita yang berkembang di masyarakat. Cerita ini biasanya diceritakan melalui mulut ke mulut dan menjadi sebuah obrolan hangat yang diceritakan secara turun-temurun nantinya, seiring berjalannya waktu, hal ini berkembang di tengah-tengah masyarakat dan menjadi sebuah kepercayaan. (Batubara & Nurizzati, 2020) menyebutkan bahwa sastra lisan adalah sebuah dongeng yang dipercayai dan dihormati di dalam kehidupan masyarakat dan menjadi sebuah ciri khas yang mempunyai kultur budaya di masing-masing tempat. Legenda adalah salah satu kepercayaan yang diyakini oleh masyarakat bahwa hal tersebut benar-benar terjadi, legenda juga dapat dikatakan sebagai cerita tentang asal-usul penamaan suatu tempat yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang dapat diambil dengan adanya cerita yang berkembang di masyarakat. Setiap penamaan suatu tempat Legenda terbagi menjadi empat kelompok, yakni Legenda keagamaan, Legenda alam ghaib, Legenda perseorangan dan legenda setempat (Noviyanti, 2019), banyak legenda yang berkembang di Indonesia, salah satunya yaitu dalam penelitian ini yang akan membahas mengenai Legenda tempat “Sumur Mumbul”.

Penelitian ini membahas mengenai Legenda Sumur Mumbul yang terletak di desa Glatik Glagahsari, Glatik adalah salah satu desa di

Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Menurut penuturan salah satu Sumber (Pak Bulir) mengatakan bahwa berdirinya Glatik, Glagahsari pada tanggal 29 Juli 1894, dan hal ini ditetapkan melalui musyawarah yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2015 oleh semua elemen desa. Glatik Glagahsari merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur yang tidak memiliki sejarah khusus mengenai berdirinya, melainkan hanya cerita-cerita singkat saja, awal penamaan desa ini dimulai dengan adanya Burung Glatik yang banyak bersarang pada pohon Glagah seperti (Pohon Tebu), dan kata “sari” di dapatkan melalui nama tempat yang masih dalam lingkup Glatik, dan tempat ini bernama “Genengan Sari” .Maka dari itu, akhirnya disepakati bahwa nama desa ini adalah Glatik, Glagahsari. Penamaan suatu tempat bertujuan untuk memudahkan untuk dikenali oleh orang lain. Nama ini dipilih bukan semata-mata untuk identitas saja, tetapi di dalamnya terkandung nilai dan harapan (Restica & Marahayu, 2019).

Karya Sastra memiliki manfaat yang dapat dipetik, karena Legenda yang beredar di masyarakat tentu sangat menarik untuk dibahas, Legenda merupakan bagian dari cerita rakyat yang kejadiannya benar-benar terjadi (Noviyanti, 2019) selain mudah untuk dipahami karena penyebarannya melalui mulut ke mulut, Menurut Semi (Silvia & Zulfadhli, 2019) sastra lisan juga memiliki beberapa fungsi sosial, yaitu : 1) Digunakan untuk sarana hiburan, maksudnya yaitu suatu bentuk karya sastra yang diciptakan berdasarkan kejadian di masyarakat, lalu digunakan bahasa-bahasa yang indah dan menarik. 2) Mendidik, maksudnya yaitu suatu karya sastra dapat memberikan pendidikan atau pelajaran hidup yang nantinya akan bermanfaat di kemudian hari. 3) Pewarisan, Maksudnya yaitu Suatu karya sastra dapat menjadi sebuah warisan atau meneruskan tradisi suatu golongan masyarakat dalam suatu hal yang bermakna positif. 4) Jati diri, maksudnya adalah suatu karya sastra dapat menjadikan sebuah cermin mengenai kehidupan dalam masyarakat dan dapat dijadikan sebagai patokan mengenai nilai-nilai kemanusiaan yang berdar dengan baik

Suatu Cerita Rakyat atau Legenda selalu berkaitan langsung dengan masyarakat pemilikinya (Kanzunnudin, M.Pd., 2020) Fungsi sosial yang ada di desa Glatik Glagahsari ini menunjukkan bahwa Sebuah karya sastra mampu menimbulkan atau memunculkan beberapa fungsi dengan adanya cerita tersebut. Sumur Mumbul ini memiliki banyak fungsi seperti fungsi ekonomi dengan meningkatkan perekonomian masyarakat Glatik Glagahsari, hal ini dapat di lihat dari Dengan adanya Legenda ini, maka banyak yang merasa diuntungkan, karena pada saat legenda ini menyebar luas, dan pada akhirnya Sumur Mumbul ini dikatakan mirip dengan Legenda Batu Ponari yang dapat menyembuhkan penyakit melalui Air, beda nya dengan Batu ponari adalah media yang digunakannya. Legenda yang berkembang akhirnya mendatangkan keuntungan untuk sekitarnya. Cerita yang awalnya hanya cerita singkat mengenai Sumur warga yang meluap-luap hingga berujung dikenali banyak kalangan, pada saat legenda ini terdengar hingga luar kota, maka hal yang dapat dilakukan oleh warga sekitar nya adalah berjualan makanan, ada yang menyewakan rumahnya, ada yang menyewakan lahan nya untuk parkir, ada yang rela mengatrikan air lalu dijual dengan harga yang lebih mahal, tak hanya itu, pemilik nya juga

mendapatkan keuntungan, yakni dapat menyekolahkan anaknya melalui uang hasil kunjungan ke Sumur Mumbul, tetapi uang ini tidak sepenuhnya digunakan untuk pribadi, melainkan telah dibagikan ke Pondok dan Fakir Miskin

Fungsi sosial lainnya adalah digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Glatik Glagahsari, seperti mencuci baju, mencuci piring dan beberapa aktivitas yang lain seperti mengambil air. Tidak hanya itu fungsi legenda ini bagi masyarakat adalah masyarakat Glatik Glagahsari dapat memperoleh bagian air bersih Gratis dari Sumur Mumbul ini, pada awalnya masyarakat hanya di tarik uang sebesar 1000 rupiah saja perbulannya, tetapi seiring berkembangnya zaman, maka masyarakat tidak membayar untuk penyaluran air ini. Bentuk Legenda terbagi menjadi dua yaitu, dan bukan material, sendiri tergolong material seperti arsitektur seperti rumah adat dan kajian rakyat (Perhiasan adat, makanan dan minuman rakyat dan obat-obatan tradisional), mencangkup gerak isyarat, bunyi isyarat, dan musik rakyat dan obat-obatan tradisional, Jika legenda bukan material (Y. N. Sari & Zulfadli, 2018) dan legenda Sumur Mumbul ini dapat dikatakan dengan Legenda material, karena memberikan fungsi sosial di dalam masyarakat Desa Glatik Glagahsari.

Legenda Sumur Mumbul ini, dapat digunakan sebagai alat perekat hubungan masyarakat, Dengan adanya Legenda Sumur Mumbul dapat membuat masyarakat lebih mudah menjalin komunikasi antar sesama, hal ini terlihat pada saat acara bersih desa atau ulangtahun desa, masyarakat yang tidak tahu menahu mengenai Legenda ini akan bertanya mengenai Legenda ini kepada generasi tua, yang pada akhirnya akan merekatkan hubungan yang ada di dalam masyarakat, bisa juga dengan bergotong royong dalam melakukan acara bersih-bersih di desa dan bukan hanya bapak-bapak saja yang dapat menjalin kerjasama tetapi para ibu-ibu juga dapat menjalin kerjasama melalui acara ulangtahun desa dengan memasak bersama-sama untuk ikut meramaikan acara desa. Fungsi lainnya yaitu, dapat digunakan sebagai Jati diri atau identitas kelompok. Suatu identitas kelompok harus dibentuk dan dikokohkan. (Sutriati et al., 2012) Suatu kebanggaan itu perlu di dalam sebuah golongan, karena dengan identitas, kelompok tersebut memiliki suatu kebanggaan untuk motivasi hidup. Masyarakat di desa Glatik Glagahsari memiliki suatu kebanggaan mengenai Legenda Sumur Mumbul ini, hal ini dapat menjadi pedoman agar masyarakat desa Glatik terus melestarikan dan menjaga Legenda ini agar tidak punah oleh zaman. Masyarakat Glatik Glagahsari percaya bahwa air yang dikeluarkan memberikan banyak manfaat bagi banyak orang, dan air ini memiliki keunikan tersendiri bagi masyarakat. Lalu Legenda ini digunakan sebagai Jati Diri atau Identitas Desa Glatik Glagahsari.

Meskipun cerita sejarah di teruskan melalui mulut ke mulut, tetapi dari sumber yang sama, pada akhirnya akan memberikan sebuah pemahaman yang tidak sama antara masyarakat satu dengan lainnya. Legenda Sumur Mumbul merupakan sebuah legenda yang berkembang di Glatik, Glagahsari. Legenda ini berfokus pada sebuah Sumur yang diyakini oleh masyarakat pada zaman dahulu memiliki khasiat untuk menyembuhkan penyakit. Legenda ini bermula dari, ada sebuah penduduk yang mengeluh tentang sumurnya yang kering, lalu

menyuruh tukang untuk menggantinya, dan tak lama kemudian, muncul lah air yang sangat banyak dari tempat tersebut, ternyata usut punya usut, para tukang ini menggali tepat pada sumber air, yang menyebabkan debit air terus menerus naik. Salah satu kerabat dari Pak Bulir yang mempunyai cedera fisik akhirnya tidak bisa berjalan, beliau memutuskan untuk mendatangi Sumur tersebut pada dini hari dan memijat-mijat kakinya. Dan keesokan harinya beliau dapat berjalan seperti orang normal pada umumnya. Setelah kabar tersebut menyebar hingga keluar desa, maka masyarakat dari penjuru tempat mulai berdatangan. Dan cerita inilah yang menjadi sebuah legenda yang berkembang di masyarakat. Cerita rakyat atau Legenda ini diturunkan secara turun-temurun oleh leluhur ke generasi berikutnya untuk menyampaikan nilai-nilai yang diyakini di masyarakat (Hasanuddin WS et al., 2018)

Legenda proses penyebarannya begitu cepat karena disampaikan secara lisan ataupun melalui peraga alat-alat dan diceritakan turun-temurun Danandjaya (Silvia & Zulfadhli, 2019). Dengan diceritakan secara turun-temurun inilah yang membuat suatu legenda dapat terus hidup dan menjadi sebuah simbol dari berdirinya suatu tempat. Legenda juga memiliki nilai-nilai kehidupan yang dapat dipetik, tetapi dengan semakin majunya zaman dan teknologi, maka legenda atau cerita rakyat ini mulai tersisihkan eksistensinya. Karena ketidaktahuan atau keterlibatan masyarakat inilah yang dapat mengikis budaya lokal yang ada. Perkembangan Legenda di Indonesia sudah sangat banyak, salah satunya adalah Legenda Sumur Mumbul ini, tetapi anak-anak muda di sekitaran Sumur mumbul ini kurang mengetahui asal-muasal berdirinya desa Glatik, Galagahsari, maupun berdirinya Sumur mumbul. Karena minim sekali seseorang menuliskan dan mendokumentasikan. Tetapi faktor lain yang mendasari hilangnya legenda lokal ini, adalah karena faktor manusianya, selain karena faktor meninggal, anak muda enggan untuk mencari tahu dan mengenali sebuah legenda yang hidup dalam masyarakat.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yang berdasarkan permasalahan yang akan dibahas. Penelitian yang relevan *pertama* dilakukan oleh (L. A. Sari, 2019) Mengenai asal-usul nama-nama desa di kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan, dan di dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui fungsi cerita asal-usul nama desa di Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi adanya cerita lisan selain sebagai hiburan dan pendidikan, sastra lisan disini juga mempunyai fungsi sebagai tempat pengesahan pranata-pranata lembaga kebudayaan, serta digunakan untuk kontrol dan pengawas terhadap norma-norma yang ada di masyarakat. Hal ini tentu sangat relevan dengan penelitian yang saya lakukan, yaitu meneliti mengenai fungsi legenda “Sumur Mumbul” bagi masyarakat, dan perbedaan dari kedua penelitian ini adalah legenda yang beredar di Glatik, Galagahsari Kecamatan Sukorejo ini, tidak digunakan sebagai pengesahan yang nantinya digunakan oleh lembaga kebudayaan.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh (F. M. Sari et al., 2018) Mengenai Structure dan fungsi sosial cerita rakyat Kanagarian Salido Sari Bulan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Legenda Si Untung sudah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

tentang Structure dan Fungsi sosial cerita rakyat di Kecamatan IV Kabupaten Pesisir Selatan IV Jurai Kabupaten Pesisir, dan hasil dari penelitian ini adalah selain sebagai pendidikan atau pelajaran tentang kehidupan dan hiburan, tetapi dapat juga dijadikan sebagai sebuah tradisi, maksud dari tradisi disini yaitu, dengan mengubah cara berfikir, kepercayaan dan kebiasaan yang ada di masyarakat. Dan penelitian ini sangat relevan dengan penelitian mengenai “Sumur Mumbul” ini, karena penelitian “Sumur Mumbul” ini akan mengkaji mengenai fungsi cerita legenda “Sumur Mumbul” ini di masyarakat, tetapi pada penelitian ini hanya mengkaji mengenai fungsi dan tidak menyinggung mengenai Struktur cerita lisan.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh (Devi & WS, 2019) tentang Fungsi Sosial dan Struktur Cerita Rakyat Legenda Inyiak Susu Sabalah di Kanagarian Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi Legenda ini di dalam kehidupan masyarakat. Hasil dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur yang digunakan dalam legenda ini yaitu, gaya bahasa, penokohan, alur, latar tema tentang legenda perseorangan (Inyiak Susu Sabalah yang dipercaya sebagai cikal bakal Suku Caniago di Nagari Koto Gadang) dan amanat yang terkandung di dalam cerita ini. Serta fungsi sosial yang ada di dalam cerita legenda ini yaitu dapat digunakan sebagai kontrol sosial di masyarakat. Penelitian ini, tentu memiliki persamaan dengan penelitian tentang “Sumur Mumbul” karena di dalamnya membahas mengenai fungsi cerita legenda ini di masyarakat, dan membahas mengenai dampak yang ditimbulkan dengan adanya legenda ini. Di balik persamaan tentu ada perbedaan mengenai kedua penelitian ini, di dalam penelitian yang dilakukan oleh Devi, M.S., & WS, H.W.H. dijelaskan mengenai struktur yang melatarbelakangi cerita tersebut, tetapi pada penelitian “Sumur Mumbul” ini tidak dijelaskan secara rinci mengenai struktur legenda.

Alasan yang mendasari terjadinya penelitian ini, yaitu : *Pertama*, untuk mendokumentasikan mengenai cerita rakyat yang berkembang di masyarakat, salah satunya yaitu “Legenda Sumur Mumbul” , hal ini penting karena, jika tidak dilestarikan dan didokumentasikan, maka tidak dapat menutup kemungkinan Sastra Lisan ini akan hilang di telan zaman. *Kedua*, Legenda dalam kehidupan bermasyarakat memiliki peranan yang cukup penting, maka dari itu perlu adanya dokumentasi untuk mencegah hilangnya cerita yang menjadi cerminan bagi masyarakat pemiliknya. Dan sampai saat ini juga masih belum ditemukan penelitian tentang Legenda *Sumur Mumbul* dalam bentuk tertulis Legenda ini, bukan semata-mata untuk hiburan saja, tetapi memiliki fungsi di dalam kehidupan masyarakat, maka dari itu, penelitian ini penting untuk mengkaji mengenai fungsi Legenda ini dengan kehidupan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menjelaskan mengenai Fungsi sosial legenda Sumur Mumbul bagi masyarakat desa Glatik, Glagahsari, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Fungsi yang dikemukakan oleh Alan Dundes. Menurut Dundes (Kanzunudin, M.Pd., 2020) menyatakan

bahwa sebuah cerita rakyat atau Legenda memiliki beberapa fungsi di dalamnya. Fungsi ini mencakup 1) Dapat dijadikan sebagai sarana Pendidikan masyarakat setempat, 2) Dapat digunakan sebagai pelipur lara dan hiburan 3) Dapat meningkatkan solidaritas suatu kelompok, hal ini dikarenakan, memiliki masa lalu atau cerita legenda yang sama. 4) Memberikan sanksi sosial kepada masyarakat, agar senantiasa berperilaku baik, dan jika ada yang melanggar akan dikenai hukuman. 5) Dapat dijadikan sebagai kritik sosial. Beberapa Fungsi ini, merupakan nilai-nilai atau fungsi yang ada di dalam sastra lisan. Dan semua fungsi-fungsi ini tidak selalu ada di dalam sebuah sastra lisan (Aristama et al., 2020) Sastra lisan memiliki beberapa fungsi di dalam kehidupan masyarakat. Dengan menggunakan teori fungsi oleh Alan Dundes , maka dapat dikatakan bahwa Legenda “Sumur Mumbul” ini mempunyai fungsi dalam kehidupan masyarakat Glatik Glagahsari, Kecamatan Sukorejo..

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi pembaca dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (Kanzunnudin, M.Pd., 2020) bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data (kata-kata, gambar, dan bukan angka) Dan penelitian ini dilakukan selama satu bulan, yaitu dibulan Desember di Desa Glatik Glagahsari, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Tempat ini dipilih karena memiliki cerita Legenda yang dapat diangkat dan dilestarikan. Masyarakat Glatik Glagahsari mempercayai bahwa “Sumur Mumbul” ini memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan. Objek Penelitian ini adalah cerita rakyat Legenda Sumur Mumbul yang berkembang di Desa Glatik, Glagahsari, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Data-data ini di dapatkan melalui wawancara yang mendalam oleh 1) Informan di Desa Glatik Glagahsari, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, yaitu Bapak Bulir (berusia 58 Tahun) merupakan tetua yang ada di Desa Glatik Glagahsari, Kecamatan Sukorejo, Bapak Subandi (berusia 52 Tahun) merupakan salah Informan yang menggunakan Sumur Mumbul untuk kebutuhan sehari-hari (Mengambil Air), Ibu Sri (berusia 60 Tahun) merupakan seorang penjual yang berjualan pada saat Sumur Mumbul ramai di datangi oleh pengunjung dari berbagai kalangan, Ibu Yasinta (berusia 47 Tahun). 2) Data dikumpulkan melalui observasi, Wawancara, catatan, dokumentasi, pemotretan, dan perekaman Pada Tanggal 30 Desember 2020 di desa Glatik, Glagahsari, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan.

Data dari masyarakat umum menyebutkan bahwa Sumur Mumbul dapat menyembuhkan Penyakit. Menurut penuturan dari (Ibu Yasinta) pada tanggal 15 Januari, melalui via Whatssapp menyebutkan bahwa Air Sumur Mumbul ini dapat menyembuhkan penyakit ringan seperti, sakit gatal-gatal dan panas dalam jika dikonsumsi secara rutin. Dan hal ini telah di buktikan sendiri oleh beliau.

Data penelitian ini adalah Fungsi sosial Legenda Sumur Mumbul. Data bersumber dari omongan mulut ke mulut oleh masyarakat setempat di Desa Glatik Glagahsari, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten

Pasuruan. Alat-alat yang membantu dalam proses penelitian ini adalah HP Samsung yang digunakan untuk merekam cerita dari Informan dan tulisan selembar kertas yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan di pertanyakan oleh Narasumber. Teknik Analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Miles & A. Michael Huberman (Kanzunudin, M.Pd., 2020) 1) Reduksi data dilakukan dengan pemilihan kata-kata dan memusatkan terhadap penyerdehanaan, reduksi ini muncul dari catatan-catatan yang tertulis pada saat wawancara. 2) Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dan hal ini di dapatkan dari sekumpulan informasi yang telah tersusun melalui wawancara. 3) Penarikan Kesimpulan dimulai dengan mendengarkan hasil wawancara terlebih dahulu, lalu mencatat poin-poin penting yang akan disajikan dalam penelitian ini, dan menghubungkan setiap permasalahan dan tema yang telah di dapatkan kemudian dianalisis.

Secara geografis, Dusun Glatik Glagahsari, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur ini berbatasan dengan Kecamatan Prigen, Kecamatan Pandaan, Kecamatan Wonorejo dan Kecamatan Rembang. Masyarakat meyakini bahwa sumber air ini ada karena letak dari Sukorejo ini dikelilingi oleh beberapa pegunungan, seperti Gunung Arjuno-Welirang dan Gunung Penanggungan, Masyarakat Glatik beranggapan bahwa Sumber air ini, berasal dari salah satu pegunungan. Dan dengan beredarnya Legenda ini, tentu memberikan fungsi kepada Masyarakat Desa Glatik Glagahsari, Kecamatan Sukorejo.

## **PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian yang pertama adalah cerita mengenai Asal-usul Sumur Mumbul di desa Glatik Glagahsari, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, lalu dilanjutkan dengan Fungsi Legenda Sumur Mumbul. Sebelum membahas mengenai fungsi sosial yang ada pada Legenda Sumur Mumbul ini, maka harus mengetahui mengenai asal-usul Sumur Mumbul, maka disini akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai Asal-usul Legenda Sumur Mumbul untuk Konteks Penelitian.

### **Legenda asal-usul Sumur Mumbul**

Zaman sekarang, masih banyak yang belum mengetahui mengenai asal-muasal penamaan atau Legenda yang berkembang di dalamnya. Penulisan sejarah, bukan hanya orang-orang penting saja, tetapi penamaan Desa juga termasuk ke dalam jenis sejarah. Dengan adanya Legenda yang akhirnya di dokumentasikan atau diceritakan terus menerus, maka dapat menumbuhkan rasa bangga akan segala sesuatu yang ada di Desa sendiri dan akan memandang desanya akan jauh lebih baik dari desa-desa lainnya (Septiani et al., 2020) dan Legenda yang ada di Masyarakat harus tetap dijaga dan dilestarikan dengan cara pengenalan budaya yang minimal dapat dilakukan dengan cerita rakyat yang berkembang di sekelilingnya. Hilangnya atau punahnya Legenda yang berkembang di masyarakat disebabkan oleh kurangnya perhatian masyarakat dalam melestarikan Legenda tersebut.

Di dalam desa Glatik Glagahsari terdapat sebuah Legenda yang cukup terkenal, cerita ini menurut pandangan pemilik karya sastra sudah terdengar hingga kota-kota tetangga, seperti Surabaya, Malang, Jember dan masih banyak lagi, Masyarakat dapat menyimpulkan hal tersebut karena dilihat dari banyaknya pendatang yang berharap kesembuhan di tempat ini. Menurut Penuturan Bapak Subandi (pada tanggal 30 Desember 2020) Legenda Sumur Mumbul ini bermula pada Tahun 1985 dari Sumur milik salah satu warga yang bernama (Ibu Sus) yang mengeluh karena pada musim kemarau air sumurnya mengalami kekeringan dan hanya di gali sedalam 8 Meter saja. Lalu pada Hari Minggu Ibu Sus sepakat untuk menggali sumurnya lagi, Beliau menyuruh “*Tukang*” (Bernama Bapak Latif dan Bapak Munasir) setelah di gali selama dua hari, air tersebut tidak kunjung keluar. Lalu Pada Bulan Desember 1985 Jam 11 siang tepat, air tersebut meluap-luap hingga permukaan sumur. Air ini berawal dari di congkelnya batu yang lumayan besar dari dasar Sumur dan ternyata setelah di telusuri air tersebut adalah jalannya sumber air. Para “*Tukang*” yang tidak pernah melihat sumber yang sebanyak itu keluar dari Sumur, memutuskan untuk keluar sumur tanpa memperdulikan alat-alat yang dibawa ke dasar tadi, seperti Alat Pencongkel, sekrup, dan lain-lain ditinggal dan buru-buru naik keatas karena takut nantinya debit air yang keluar tadi begitu cepat dan menenggelamkan mereka berdua.

Menurut wawancara oleh Informan Bapak Bulir (Pada Tanggal 30 Desember 2020), beliau memaparkan bahwa cerita mengenai Legenda Sumur Mumbul ini berasal dari Saudaranya Bapak Bulir yang bernama Muhari, Bapak Muhari ini memiliki penyakit Gangguan Jiwa, Kondisi Bapak Muhari ini tidak bisa berjalan karena sebuah kecelakaan yang membuat salah satu kakinya mengalami kelumpuhan. Lalu beliau mengunjungi Sumur Mumbul pada jam 1 Malam dengan merangkak, masyarakat desa Glatik Glagahsari mempercayai bahwa Air diatas jam 12 Malam adalah air obat, yang dapat menyembuhkan. Bapak Muhari ini juga mempunyai keahlian dalam memijat, beliau mandi di sumur tersebut dengan memijat-mijat kakinya berharap ada keajaiban datang padanya. Lalu keesokan harinya, ternyata air tersebut “cocok” kepada Bapak Muhari ini. Beliau dapat berlari meskipun masih terseok-seok dan mengabarkan kepada seluruh warga desa bahwa air tersebut memiliki keajaiban untuk menyembuhkan, dan banyak warga desa yang mempercayai omongan Bapak Muhari ini, karena didukung oleh bukti yang nyata bahwa Beliau sudah dapat berlari. “Wah banyu tombo, Banyu Tombo” Wah air obat, air obat, begitu lah perbincangan yang terjadi di masyarakat, tak perlu menunggu waktu yang cukup lama, akhirnya cerita ini tersebar luas hingga luar desa Glatik.

Kepercayaan terhadap air ini sudah ada sejak zaman dahulu, (Eliza, 2013) Bukan Karena Gaya Berfikir Masyarakat zaman Dahulu yang dapat terbilang Masih sangat Tradisional, tetapi karena manfaat air ini sudah terbukti khasiatnya, bahkan Masyarakat modern pun masih tetap mempercayai akan hal-hal diluar nalar tersebut. Air ini masih tetap dijadikan sebagai objek utama dalam hal ini. Pada saat ini, sebuah tradisi di dalam masyarakat, dapat dikatakan telah masuk ke dalam sebuah kategori pengobatan alternatif, karena banyak masyarakat dari luar daerah maupun desa yang masih percaya terhadap air Sumur

Mumbul ini. Bahkan saking banyaknya masyarakat yang berkunjung, sampai-sampai banyak warga Glatik Glagsari yang menjual air ini dengan harga yang mahal.

Menurut penuturan dari Ibu Yasinta (Pada Tanggal 15 Januari 2021) menuturkan bahwa air ini, sangat bermanfaat, dapat digunakan sebagai pengobatan Alternatif, karena air ini atau Sumber ini memang digunakan sebagai pengobatan alternatif yang memang tidak semua “cocok” dengan masyarakat. Tetapi bagi ibu Yasinta ini, air Sumur Mumbul “cocok” dengan diirnya, tetapi tidak sampai menyembuhkan penyakit yang berat, Air ini Cocok dengan Ibu Yasinta dan menyembuhkan penyakit seperti : sakit gatal-gatal, panas dalam dan meneltralisir racun dalam tubuh, agar dapat bekerja dengan baik, maka, air ini harus dikonsumsi secara rutin, tetapi hasil yang diberikan, tidak instan, tetapi membutuhkan proses.

Dan selepas dari cerita ini banyak dari warga luar kecamatan maupun kota yang berbondong-bondong untuk berkunjung dan melihat betapa ajaib nya air tersebut, banyak juga yang datang membawa sanak saudara untuk berobat di Sumur Mumbul ini, “Kondisi ne koyok pasar, wes pokok ruame dek kunu” (Situasi di Sumur Mumbul pada saat itu seperti pasar, sangat ramai pokonya) begitulah menurut penuturan yang disampaikan oleh Bapak Bulir. Dan Legenda Sumur Mumbul ini akhirnya menjadi sebuah icon dari Desa Glatik Glagahsari, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan. Jawa Timur. Dan Legenda ini sampai saat ini masih tetap eksis, meskipun tidak seramai dulu, tempat ini sekarang dijadikan tempat pengambilan air minum dan tempat cuci piring maupun cuci baju. Masyarakat luar desa juga memanfaatkan Sumur Mumbul ini, dengan mencuci baju, mencuci piring, bahkan ada yang mengambil air hingga larut malam. Di sisi lain, jika ada pendatang dari luar, maka wajib untuk mengunjungi Sumur Mumbul ini. Meskipun hanya mengambil air saja. Lokasi Sumur Mumbul ini dekat dengan pondok dan masjid, maka bentuk Sesajen dan lainnya untuk menghormati suatu tempat, sudah jarang ditemukan. Dan untuk menghormati Legenda ini, Masyarakat sekitarnya cukup dengan merawat tempat yang menjadi sebuah icon di desa Glatik Glagahsari dengan cara setiap ada acara bersih desa selalu merenovasi tempat ini tanpa mengurangi sedikit pun keaslian dari Sumur Mumbul.

### **Fungsi sosial Legenda Sumur Mumbul pada Kehidupan Masyarakat Desa Glatik Glagahsari**

Keberadaan sastra lisan yang berkembang di Kehidupan Masyarakat tentu memiliki makna dan Fungsi sosial. Legenda yang berkembang di suatu tempat dapat memberikan pendidikan dengan sangat unik, (Silvia & Zulfadhli, 2019) karena hal ini sangat mudah dicerna oleh masyarakat tetapi hal ini dapat dengan mudah juga memberikan pesan moral di dalamnya. Keberadaan Legenda Sumur Mumbul ini di kalangan Masyarakat Desa Glatik, Glagahsari memberikan dampak terhadap pola kehidupan masyarakat di sana. Fungsi sosial yang dapat diperoleh melalui adanya dari fungsi ekonomi yaitu dapat Meningkatkan perekonomian Masyarakat sekitar Sumur Mumbul, Sebagai Aktivitas Sosial masyarakat, baik masyarakat desa

Glatik Glagahsari maupun luar Desa, Meningkatkan Solidaritas antar masyarakat di Desa Glatik Glagahsari dan sebagai Jati Diri desa Glatik Galaghsari. Legenda Sumur Mumbul ini dipercaya bagi masyarakat sebagai alternatif dalam pengobatan. Dan Legenda ini sesuai dengan Teori yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu Teori Fungsi yang dikemukakan oleh Alan Dundes (Kanzunudin, M.Pd., 2020). Alan Dundes menyatakan bahwa sebuah Legenda memiliki beberapa fungsi di dalamnya. Fungsi sosial yang akan di bahas yaitu mengenai Fungsi Ekonomi dengan Meningkatkan Perekonomian Masyarakat, Lalu fungsi kegunaan, yang digunakan untuk Aktivitas Sosial Masyarakat, Alat untuk meningkatkan solidaritas antar masyarakat dan sebagai Jati Diri masyarakat.

### **Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Sumur Mumbul.**

Dalam kehidupan masyarakat Glatik Glagahsari, Legenda ini dipercaya sebagai suatu keberuntungan bagi masyarakat, Bagaimana tidak, hanya gara-gara Sumur Warga yang mengeluarkan air yang tidak biasa banyaknya, maka dapat mendatangkan rezeki bagi seluruh warga nya. Legenda atau cerita ini oleh Masyarakat sekitar di anggap mempunyai kesamaan dengan Legenda Batu Ponari yang sempat Heboh dulu. Menurut Penuturan dari Bapak Bulir (Pada 30 Desember 2020), masyarakat desa Glatik dapat mencari Nafkah dari menyebarnya Legenda ini hingga luar Kota. Katanya "*Wakeh sing cocok lek berobat nang Sumur Mumbul iku bien, akeh sing balek. Lah gara-gara akeh sing waras iki, ceritane malah makin nyebar*" Banyak yang cocok berobat ke Sumur Mumbul, karena banyak yang cocok maka cerita ini makin menyebar luas. Dengan maskin meluasnya ini, maka banyak yang datang dari luar kota, dan memberikan penghasilan bagi masyarakat setempat. Masyarakat dapat berjualan makanan, dapat berjualan Jerigen, dapat menyewakan rumahnya untuk dijadikan kos-kosan semalam dan dapat menyewakan lahannya untuk tempat parkir, bahkan anak-anak pun ikut serta dalam mencari Rezeki, dengan cara ikut Mengantrikan untuk mengambil air di Sumur Mumbul itu, banyak juga orang dari luar desa yang ikut mengantri air tersebut lalu dijual dengan harga yang lebih mahal.

Keuntungan ini tidak hanya di dapatkan oleh Masyarakat sekitar saja, tetapi pemilik Sumur Mumbul ini juga mendapatkan keuntungan, karena banyaknya pengunjung yang datang, maka setiap orang yang ingin masuk dan mengambil air Sumur Mumbul maka harus mengisi Kotak Amal, atau dapat dikatakan dengan sumbangan sukarela. Uang ini nanti nya digunakan untuk fakir miskin , perbaikan Sumur Mumbul dan keperluan Ibu Siswati (Pemilik Sumur Mumbul), Ibu Siswati menggunakan keperluan uang tersebut untuk menyekolahkan anaknya.

Menurut Wawancara Ibu Sri (Pada 30 Desember 2020) menyatakan bahwa penjualan yang dilakukan pada saat itu, menjadi sebuah solusi bagi Ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan karena tuntutan suami mereka yang melarang Istri-istri ini bekerja di Pabrik. Letak berjualan ibu-ibu ini di sekitaran Sumur Mumbul dan banyak yang berbagi Meja, pula. Beliau pada saat itu Berjualan

makanan seperti Tahu Lontong, Gado-Gado, Rujak, Nasi Pecel. Dan dijual dengan harga 5rb saja. Banyak yang berdagang dengan jenis jualan yang berbeda-beda, ada yang berjualan hanya minuman, seperti Kopi, Teh, Energen, Susu. Ada juga yang berjualan “Jajanan Pasar” makanan pasar seperti Gethuk, Apem, Singkong, dan masih banyak lagi. Para Ibu-ibu ini sampai rela tidak pulang kerumah hingga beberapa hari meskipun jarak Rumah dengan Sumur Mumbul ini dapat dikatakan sangat dekat, bahkan ada yang membawa anak mereka ikut berjualan. Mereka memasak, mengolah bahan makanan, bahkan mandi di Kamar Mandi Musholla. Karena saking banyaknya pengunjung dari pagi hingga malam hari membuat Para Ibu-Ibu ini tidak memiliki waktu luang untuk pulang. Mereka pulang hanya seminggu sekali saja.

Disisi lain, masyarakat juga banyak yang memperjualbelikan air Sumur Mumbul tersebut. Air itu dikemas dengan botol Aqua, lalu berhubung yang menggali sumur pada saat itu Bapak Latip dan Bapak Nasir lalu difoto lah mereka berdua pada saat proses penggalian sumur oleh, Bapak Pur, dahulu beliau adalah salah satunya Tempat Percetakan foto dan Kameramen keliling. Bapak Pur lalu mengambil kedua foto Bapak Latip dan Bapak Nasir, lalu di cetak dengan banyak, awalnya hanya beberapa saja orang yang memesan karena untuk di tempelkan di botol Aqua tersebut lalu dijual. Dan tidak sangka penjualan air tersebut meningkat drastis. Banyak yang memanfaatkan kejadian ini dengan cara memesan foto tersebut. Dan Hal ini tentu dapat membantu perekonomian dari Bapak Pur. Masyarakat berbondong-bondong memesan lalu menempelkannya pada botol-botol Aqua yang hendak dijual nantinya. Setelah foto tersebut tersebar hingga pelosok Jawa Timur, kemudian, ada satu keluarga di Blitar yang melihat foto tersebut dan memberitahukan kepada anaknya, beliau ternyata anak dari Bapak Latip yang sudah lama berpisah, karena kedua orang tuanya yang sudah bercerai. Fungsi Legenda Sumur Mumbul bagi Masyarakat Desa Glatik Glaghsari memiliki banyak cerita dalam kehidupan masyarakat sehari-harinya. Selain digunakan untuk cerita penglipur lara, legenda ini dapat digunakan sebagai ajang pengais rezeki dan dapat digunakan untuk menguatkan rasa solidaritas antar sesama, karena rasa saling membutuhkan, rasa kekeluargaan dalam bekerja, dan tidak memandang keturunan. Dengan rasa kekeluargaan yang sudah dibangun sejak lama, membuat Masyarakat Desa Glatik Glaghsari menjadi kompak dalam setiap hal.

Gambar diatas adalah gambar lokasi yang digunakan untuk menaruh lahan-lahan parkir warga yang hendak berkunjung ke Sumu Mumbul, disitu juga tempat yang digunakan untuk menaruh Jirigen dan berjualan. Tetapi untuk lokasi tepatnya berjualan masih belum diketahui pasti, karena tidak ada bekas tempat berjualannya. Dulu tempat tersebut, masih berupa bangunan kosong, lalu dibelilah oleh salah satu warga Desa glatik dan di alih fungsikan, dari yang awalnya hanya bangunan kosong lalu diubah menjadi tempat les umum, dan tempat berjualan mainan anak-anak, serta tempat-tempat kopian.

### **Aktivitas Sosial Masyarakat Desa Glatik Glaghsari**

Sumur Mumbul menjadi sebuah Legenda yang memberikan

banyak manfaat bagi masyarakat desa Glatik, salah satunya yaitu, dapat dijadikan sebuah titik kegiatan masyarakat. Dengan adanya legenda ini, membuat masyarakat mempunyai fikiran bahwa air yang ada di Sumur Mumbul ini tidak akan habis. Dulu nya tempat ini hanya sumur saja, tetapi dengan berubahnya waktu, tempat ini di renovasi menjadi tempat yang nyaman untuk warga sekitar dalam menjalankan berbagai pekerjaan rumah, tugas pekerjaan rumah tangga, seperti Mencuci baju, piring, dan pengambilan air

Hal ini terjadi karena, pengunjung yang berobat di Sumur Mumbul sudah mulai sangat berkurang. Menurut penuturan Bapak Bulir (Pada 30 Desember 2020) mengatakan bahwa dulunya disini ramai, berhubung ramai itulah, para pihak rumah sakit yang bekerja sama dengan polisi setempat membuat tulisan “Air Beracun” agar tidak banyak masyarakat luar yang berkunjung dan berobat di sana, dan hal ini terjadi karena banyak Rumah sakit yang sepi karena banyak orang yang memilih berobat ke Sunur Mumbul” setelah beberapa hari peringatan itu terpasang, maka banyak pula pengunjung yang kembali dan tempat ini mulai sepi. Pemilik Sumur Mumbul ini (Ibu Suswati) memilih untuk menyalurkan air tersebut kerumah-rumah warga, pondok Al-Hidayah dan kamar mandi yang dibangun di dekat situ. Tak hanya itu, air tadi di alirkan bebas di tepi-tepi jalan desa dan dibuatkan banyak pipa.

Dalam pengaliran air ini ke rumah-rumah warga telah diatur agar semua warga Desa Glatik dapat merasakan bantuan air bersih. Cara dalam mengatur bantuan air ini di atur menggunakan sistem giliran. Bagian Glatik Kidul mendapatkan jam 6 Pagi hingga 12 Siang, sedangkan Glatik Lor mendapatkan bagian Siang hingga sore. Dan untuk pembagiannya telah di sepakati sekitar setengah jam saja dalam mengalirkan ke rumah warga. Dan hal tersebut berulang-ulang. Tetapi pada waktu itu beberapa warga setuju bahwa untuk renovasi Sumur Mumbul dan kebutuhan pemilik Sumur, maka semua warga setuju untuk membayar 1000 Rupiah saja per satu rumah. Menurut penuturan Bapak Subandi (30 Desember 2020) beliau mengatakan bahwa Sumur Mumbul ini mempunyai banyak manfaat yang dapat diambil. Beliau juga salah satu warga yang masih menimba air di sana untuk kebutuhan sehari-hari nya. Menurut pengamatan yang sudah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa pada waktu pagi hari, sumur mumbul masih sepi, setelah jam 10 siang hingga malam hari, Sumur Mumbul menjadi ramai, karena banyak warga luar desa Glatik yang ikut menimba, dan mengambil air dari sini. Jadi harus bergantian dalam menimba air.

Sumur mumbul ini masih banyak digunakan oleh warga Glatik, maupun luar Glatik, meskipun hanya sekedar mencuci baju, mencuci piring, menimba air. Bahkan dulu, saking penuhnya sampai-sampai warga Glatik sendiri tidak kebagian tempat dan harus menunggu lama. Dengan adanya Legenda ini membuat masyarakat sekitar maupun luar desa dapat merasakan manfaat dari keberadaan Sumur Mumbul sendiri. Ramai nya Sumur Mumbul ini juga di sebabkan oleh omongan dari mulut ke mulut yang akhirnya menyebar hingga luar kota.

**Meningkatkan Solidaritas antar masyarakat di Desa Glatik**

## **Glagahsari**

Setiap Legenda di masyarakat, memiliki fungsi-fungsi tersendiri bagi pemilik karya sastra tersebut. Legenda tidak hanya digunakan sebagai cerita pelipur lara saja, tetapi banyak yang dapat dipetik dari cerita yang sudah beredar di masyarakat, yaitu dapat digunakan untuk perekat hubungan atau dapat meningkatkan soliditas masyarakat di desa Glatik Glagahsari ini. Karena rasa saling sepenanggungan yang memiliki cerita dan latar belakang dari desa yang sama. Dan ikatan ini diperoleh dari kerjasama yang dibangun untuk tetap melestarikan dan menjaga keaslian Legenda Sumur Mumbul ini. Dengan berjalan dan bergotong royong pada saat Legenda ini mulai ramai diperbincangkan dan akhirnya banyak yang datang, hal tersebut dapat menimbulkan perasaan saling memiliki dan sepenanggungan. Di sisi lain, pada saat bersih desa, yang otomatis mengajak seluruh kalangan, baik golongan tua maupun golongan muda untuk membersihkan desa bersama-sama, tidak lupa juga merenovasi Sumur Mumbul ini, maka dapat memperkuat tali silaturahmi antar sesama, karena waktu yang dihabiskan banyak dengan para tetangga yang lain. Tidak hanya bapak-bapak saja, tetapi Ibu-ibu yang memasak bersama akan menjadi lebih kenal, karena dipastikan dari mereka akan menjalin komunikasi, baik itu gosip atau bercerita mengenai kehidupannya. (Purwadi, 2012) menjelaskan bahwa Fungsi cerita rakyat atau legenda ini memang digunakan untuk membentuk solidaritas antar golongan. Legenda Sumur Mumbul ini biasanya diceritakan pada saat Ulang Tahun desa, serta diceritakan generasi tua ke generasi muda, dengan tujuan agar nantinya Legenda ini tidak hilang begitu saja karena dimakan oleh zaman.

Pada acara selamatan desa dan acara Agustusan, tentu saja hal ini mendorong masyarakat untuk saling tolong-menolong agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Dan tidak lupa pada saat acara Agustusan maka biasanya diceritakan oleh Kepala desa mengenai Legenda Sumur Mumbul ini, ditambah melakukan kegiatan bagi-bagi hadiah, biasanya yang diberikan hadiah ini adalah anak kecil saja. Hal tersebut di sinyalir dapat menjadi sebuah momen untuk mempererat hubungan di dalam masyarakat ini. (Vejdani, 2012) menjelaskan bahwa cerita rakyat yang berkembang dapat menjadi sebuah wadah untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama anggota masyarakat. Dengan cerita maka, solidaritas antar sesama masyarakat dapat terbentuk. Dari yang awalnya tidak mengenal, lalu pada saat ada kerja bakti atau kegiatan sosial lainnya, maka akan mengenal satu dengan lainnya. Dengan adanya Legenda yang pasti akan diceritakan secara mulut-ke mulut maka dapat menjadi sebuah ajang interaksi antar masyarakat

### **Jati Diri Masyarakat Desa Glatik Glagahsari**

Fungsi Sosial ini di dapatkan melalui wawancara dari beberapa Informan dan didukung dengan teori yang digunakan di dalam penelitian ini. Fungsi sosial Legenda Sumur Mumbul ini memberikan dampak yang besar bagi masyarakat Desa Glatik, Glagahsari. Dengan adanya Legenda yang berkembang di masyarakat ini, maka dapat dikatakan bahwa fungsi sosial dari adanya Legenda Sumur Mumbul yaitu sebagai Jati diri bagi masyarakat pemiliknya.

Jati Diri masyarakat Dapat dilihat melalui berbagai cara, yaitu

kepercayaan yang di anut, perilaku masyarakat, dan gaya hidup, karena suatu jati diri atau identitas dapat terkait dengan bagaimana implementasi suatu nilai, kebudayaan dan ideologi tertentu. Menurut Badruddin: 2006 (Kami et al., 2018) . Fungsi ini dikisahkan melalui orang yang mendatangi Sumur Mumbul pada awalnya karena tidak bisa berjalan, ia menempuh dengan merangkak. Dia memijat-mijat kakinya dengan air tersebut, dan tidak lupa meminum airnya. Karena hal itu, dan dengan dibantu dengan kuasa Allah, maka orang tersebut dapat berjalan, bahkan bisa berlari. Karena cerita itu lah, Legenda ini beredar dan terdengar luas sehingga menimbulkan kerumunan orang yang percaya akan khasiat yang ada di dalam Sumur Mumbul ini.

Menurut wawancara Bapak Bulir (30 Desember 2020) “*Pakdeku, jeneng e Muhari, stress, kakean ilmu maleh stress, tibo teko montor, akhire nang runu bengi, mrangkak, wong ancene wonge isok mijet, terus nyarono. Nyarono, karo di pijet-pijet, terus dadilan warase. Mlaku. Akhire wong ndi-ndi iku mrunu.*” yang artinya : Paman saya, namanya Muhari, itu dia stress, kebanyakan ilmu jadi nya stress, ternyata jatuh dari sepeda. Akhirnya kesitu malam-malam, sambil merangkak , memang bapak Muhari ini mempunyai kemampuan memijat, lalu datang lah beliau ke situ, sambil memijat, lalu ternyata sembuh. Bisa jalan. Akhirnya orang dari mana saja, kesitu”. Karena sembuh, maka banyak orang yang penasaran akan hal ini. Dengan kesembuhan inilah, maka banyak yang mengajak sanak saudara untuk berobat juga. Meskipun tidak semuanya berakhir dengan kesembuhan, tetapi setidaknya masih ada yang sembuh jika berobat ke Sumur Mumbul. Dengan segala kepercayaan yang dimiliki inilah yang nantinya dapat menjadikan sebuah identitas di dalam suatu Kelompok masyarakat.

Legenda ini, memperlihatkan bagaimana masyarakat setempat masih percaya akan hal tersebut, sehingga menjadi Jati diri masyarakat itu, masyarakat percaya, karena banyak yang sembuh setelah mandi atau meminum air Sumur Mumbul. Dengan segala keunikan tersebutlah yang menjadi identitas bagi masyarakat pemiliknya yang tentu saja tidak dapat dimiliki oleh masyarakat lainnya, dan Masyarakat Glatik Glagahsari dulunya percaya bahwa Sumur Mumbul ini adalah salah satu Sumber air yang ada di Desa Glatik Glagahsari, yang dapat menyembuhkan orang lain. Maka dari itu cerita Legenda ini dijadikan sebagai identitas bagi Masyarakat Desa Glatik, Glagahsari, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten pasuruan.

## SIMPULAN

Setelah dilakukannya penelitian terhadap Legenda Sumur Mumbul di Desa Glatik Glagahsari, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, maka dapat disimpulkan bahwa, Mengetahui Asal-usul Sumur Mumbul dan mengetahui fungsi sosial dengan adanya cerita ini di masyarakat, diantaranya yaitu berguna untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Sumur Mumbul, Sebagai Tumpuan masyarakat, baik masyarakat desa Glatik Glagahsari maupun luar Desa, sebagai alat perekat hubungan masyarakat satu dengan lainnya dan sebagai Jati Diri desa Glatik Glagahsari.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Legenda Sumur Mumbul. Sumur Mumbul ada karena ketidaksengajaan dalam penggalian sumur milik warga, akhirnya setelah digali cukup dalam maka akan memunculkan sumber air dengan sangat banyak, yang

nantinya sumber air ini akan dipercaya sebagai obat penyembuh bagi masyarakat. Dengan adanya sumber air ini mampu mendatangkan rezeki bagi warga Desa Glatik ini, karena banyaknya masyarakat yang mengunjungi Sumur Mumbul maka banyak juga masyarakat yang berjualan di sekitar Sumur Mumbul, tidak hanya itu Sumur Mumbul ini digunakan sebagai Aktivitas sosial masyarakat desa Glatik, Glagahsari. Karena Fungsi Sosial ini dapat dilihat melalui keberadaan Sumur Mumbul ini bagi masyarakat yang digunakan untuk melakukan banyak aktivitas Rumah Tangga seperti mencuci baju, piring dan menimba air. Tidak hanya itu, Air Sumur Mumbul ini juga di salurkan ke rumah-rumah warga, dialirkan ke pondok dan Musholla sekitarnya.

Di sisi lain Fungsi Legenda ini di masyarakat yaitu untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Sumur Mumbul, dengan adanya Legenda yang hidup dan berkembang di desa glatik, Galaghsari, maka mampu meningkatkan perekonomian masyarakatnya, hal ini dapat diketahui melalui banyak nya masyarakat yang berjualan pada saat Sumur Mumbul di datangi oleh banyak warga luar kota yang berobat, dan tentu saja hal ini dapat meningkatkan beberapa penghasilan warga desa Glatik Glagahsari. Legenda ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan solidaritas antar masyarakat atau dapat meningkatkan hubungan kekerabatan antar masyarakat, hal ini dapat dilihat dari solidaritas yang ditunjukkan ketika ada acara bersih desa dan pada waktu Agustusan berlangsung. Legenda ini juga digunakan sebagai alat Jati Diri bagi Desa Glatik Glagahsari, karena dengan segala keunikan yang ada di Sumur Mumbul ini dapat digunakan sebagai identitas desa tersebut. Keberadaan Legenda Sumur Mumbul di desa Glatik Glaghsari dalam kehidupan masyarakat dan setelah diteliti ditemui bahwa Legenda Sumur Mumbul di Desa Glatik Glaghsari, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan memiliki banyak fungsi bagi masyarakat pemilikinya. Oleh sebab itu, Legenda ini perlu di dokumentasikan agar tidak hilang dimakan zaman dan sebagai bentuk pelestarian terhadap fungsi-fungsi yang ada di dalam Legenda. .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aristama, M. F., Andalas, E. F., & Sugiarti, S. (2020). Dampak dan Fungsi Mite Semar Bagi Kehidupan Masyarakat Lereng Gunung Arjuna. *Poetika*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.22146/poetika.v8i1.55300>
- Batubara, A., & Nurizzati. (2020). Struktur dan Sosial Cerita Rakyat Legenda Asal Usul Kampung Batunabontar. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 1–9.
- Devi, M. sri, & WS, H. (2019). Struktur Dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda Inyik Susu Sabalah di Kanagarian Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. *Bahasa Dan Sastra*, 6(3).
- Eliza, T. (2013). Khasiat Air yang Didoakan dalam Pandangan Masyarakat Kebagusan Lebak Banten. *Skripsi*, 01(01), 1689–1699.
- Hasanuddin WS, H. W., Emidar, E., & Zulfadhli, Z. (2018). *Categories of Legends Folktale of Minangkabau People's in West Sumatra*. 263(Iclle), 463–468. <https://doi.org/10.2991/iclle-18.2018.79>
- Kami, K., Studi, P., Bahasa, P., Sastra, D. A. N., Magister, P., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Dharma, U. S. (2018). *Tradisi Lisan Oka Sebagai Manifestasi Jati Diri Masyarakat Wewewa Sumba Barat Daya : Tradisi Lisan Oka Sebagai Manifestasi Jati Diri Masyarakat Wewewa Sumba Barat*

- Daya* : *Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 58.  
<https://doi.org/10.33603/deiksis.v7i1.2219>
- Kanzunnudin, M.Pd., D. M. (2020). Cerita Lisan Dua Orang Sunan Beradu Jago Dalam Kajian Struktural Dan Fungsi Alan Dundes. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 235–248.  
<https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4721>
- Noviyanti, D. (2019). Legenda Asal Usul Nama-nama Desa di Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. *Sutasoma : Jurnal Sastra Jawa*, 7(1), 13–20.  
<https://doi.org/10.15294/sutasoma.v7i1.33139>
- Purwadi. (2012). *Folklor Jawa (Cet 4)*. Pura Pustaka.
- Restica, G. A., & Marahayu, N. M. (2019). Optimalisasi Toponimi Kecamatan di Kabupaten Banyumas Guna Penguatan Identitas Budaya Masyarakat Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 6(November).
- Sari, F. M., Hayati, Y., & Zulfadhli. (2018). Struktur dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda Si Untuang Sudah Di Kanagarian Salido Sari Bulan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. *Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 1–8.
- Sari, L. A. (2019). Asal-Usul Nama-Nama Desa Di Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan Kajian Struktur, Fungsi, dan Nilai Budaya. *Bapala*, 5(2).
- Sari, Y. N., & Zulfadli. (2018). Struktur dan Fungsi Sosial Cerita Rakryat Legenda Setempat Pincuran Tujuh di Nagari Koto Tengah Simalonggang Desa Kapalo Koto Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. *Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 145–156.
- Septiani, Y., Itaristanti, I., & Mulyaningsih, I. (2020). Toponimi Desa-Desa di Kecamatan Ciawigebang, Kabupaten Kuningan. *Deiksis : Jurnal Pendidikan*
- Silvia, D., & Zulfadhli. (2019). Struktur Dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda Syekh Katik Sangko di Kelurahan Pasir Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. *Bahasa Dan Sastra*, 6(3).
- Sutriati, N., Hasanuddin, W. S., & Zulfadhli. (2012). Kategori dan fungsi sosial cerita rakyat di kenegerian kari kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi provinsi riau. *Kategori Dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*, 1(1), 126–131.
- Vejdani, F. (2012). Appropriating the Masses: Folklore Studies, Ethnography, and Interwar Iranian Nationalism. *International Journal of Middle East Studies*, 507–526.